

**LAPORAN PENELITIAN MADYA
BIDANG KELEMBAGAAN**



**Kajian terhadap Perangkat Alat Evaluasi
Mata Kuliah Bahasa Bantu
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Diajukan oleh:

1. Dra. Ratu Badriyah, M.Pd.
2. Dra. Lis Setiawati, S.Pd. M.Pd.
3. Dra. Yusrafiddin, M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN & ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TERBUKA
FEBRUARI 2010**

**PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS TERBUKA**

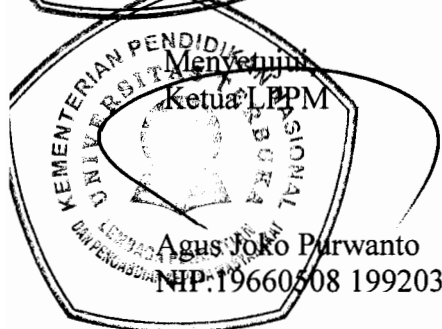
**LEMBARAN PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN MADYA KELEMBAGAAN
UNIVERSITAS TERBUKA**

1. a. Judul Penelitian	Kajian terhadap Perangkat Alat Evaluasi Mata Kuliah Bahasa Bantu
b. bidang Penelitian	Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
c. Klasifikasi	Kelembagaan Madya
2. Ketua Peneliti	
a. Nama Lengkap dan Gelar	Dra. Ratu Badriyah, M.Pd.
b. NIP	19591117 198303 2 001
c. Golongan Kepangkatan	Penata, III/c
d. Jabatan Akademik Fakultas dan Unit Kerja	Dosen FKIP
e. Program Studi	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
3. Anggota Peneliti	
a. Jumlah Anggota	Dua orang
b. Nama Anggota dan Unit Kerja	1. Dra. Lis Setiawati, S.Pd.,M.Pd./ FKIP 2. Dra. Yusrafiddin. /Pengujian
c. Program Studi	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
4.a. Periode Penelitian	Maret sampai dengan Oktober 2010
b. Lama Penelitian	Delapan bulan
5. Biaya yang diperlukan	Rp 20.000.000,- (dua puluh juta rupiah)
6 Sumber Biaya	dari DIPA UT



Mengetahui,
Dekan FKIP-UT

Rustam
NIP. 19650912 199010 1 001



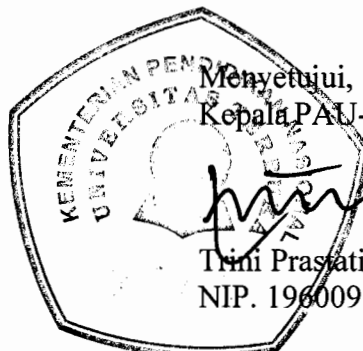
Menyetujui,
Ketua LPPM

Agus Joko Purwanto
NIP. 19660508 199203 1 003

Pondok Cabe, 25 Desember 2010

Peneliti,

Ratu Badriyah
NIP. 19591117 198303 2 001



Menyetujui,
Kepala PAU-PPI/PUSLITGASIS

Tini Prastati
NIP. 19600917 198601 2 001

Daftar Isi

Lembar Pengesahan	i
Daftar Isi	ii
Bab I	
Pendahuluan.....	1-3
Bab II	
Kajian Pustaka.....	4-8
Bab III	
Metode Penelitian.....	9-15
Bab IV	
Hasil dan Pembahasan.....	16-22
Bab V	
Kesimpulan dan Saran.....	23-24
Daftar Pustaka.....	25
Lampiran-lampiran	

**Kajian terhadap Perangkat Alat Evaluasi
Mata Kuliah Bahasa Bantu
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

ABSTRAK

Alat evaluasi merupakan salah satu komponen penting yang mendukung pencapaian mutu maksimal dalam sebuah pembelajaran. Berdasarkan data hasil pengukuran kompetensi atau evaluasi melalui ujian akhir semester (UAS) Bahasa Bantu masa ujian 2008.1-2009.2 yang diambil dari LKAM mahasiswa diketahui perolehan hasil yang kurang memuaskan yakni dari 234 mahasiswa, 173 orang mahasiswa memperoleh nilai D sedangkan yang memperoleh nilai A hanya 2 orang.

Berdasarkan data tersebut, sebagai dosen pada PS PINA merasa perlu mencari tahu letak permasalahan ini. Fokus utama yang menjadi perhatian peneliti adalah perangkat evaluasi. Oleh sebab itu, penelitian terhadap perangkat alat evaluasi Mata Kuliah Bahasa Bantu mutlak diperlukan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan kriteria pengembangan kisi-kisi dan butir soal Mata Kuliah Bahasa Bantu sebagai perangkat ukur bagi mahasiswa? Sejalan dengan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik perangkat alat evaluasi Mata Kuliah Bahasa Bantu dalam mengukur kompetensi mahasiswa.

Hasil analisis terhadap kisi-kisi menunjukkan bahwa 39 butir (78%) rumusan kompetensi sudah baik (memenuhi kriteria), 9 butir (18%) kurang memenuhi kriteria, dan 2 butir (4%) tidak memenuhi kriteria. Jenjang kemampuan (C1-C6) yang sesuai dengan rumusan kompetensi pada kisi-kisi 46 butir (92%), sedangkan yang tidak sesuai 4 butir (8%). Tingkat kesulitan yang sesuai dengan rumusan kompetensi pada kisi-kisi 39) butir (78%) sedangkan yang tidak sesuai 11) butir (22%)

Hasil analisis Butir Soal yang memenuhi kriteria soal yang baik 39) butir (78%), yang memenuhi 5-6 kriteria baik 8 butir (16%), yang hanya memenuhi 3-4 kriteria (kurang baik) 3 butir (6%) sedangkan butir soal yang hanya memenuhi 1-2 kriteria (tidak baik) tidak ada. Relevansi butir soal dengan TIK terdapat 45) butir (90%) relevan, sedangkan yang tidak relevan 5 butir (10%).

Analisis terhadap butir soal UAS 2009.2 terdapat 32 (64%) butir soal relevan dengan TIK, 16 (32%) butir sesuai dengan TIK tetapi diambil dari TIK yang sama (multi soal), dan 2 (4%) butir soal di luar kisi-kisi.

Atas dasar hasil penelitian tersebut direkomendasikan bahwa kisi-kisi soal Mata Kuliah Bahasa Bantu dan sistem pengacakan yang selama ini dilakukan perlu diperbaiki dan dikaji lebih lanjut.

BAB I PENDAHULUAN

Latar Balakang

Bahasa Indonesia bukan merupakan bahasa pertama bagi bangsa Indonesia pada umumnya. Bagi sebagian besar penduduk Indonesia, bahasa Indonesia menjadi bahasa kedua setelah bahasa daerah.

Nama bahasa Indonesia sebenarnya sudah dikenal oleh para pemuda yang berjuang melawan penjajah dan para sastrawan sejak tahun 1920. Namun, bahasa ini baru mulai diproklamasikan kepada bangsa Indonesia pada 28 Oktober 1928 oleh para pemuda melalui 'Sumpah Pemuda'. Cikal bakal bahasa Indonesia adalah bahasa Melayu. Dipilihnya bahasa Melayu menjadi cikal bakal lahirnya bahasa Indonesia juga memiliki sejarah tersendiri.

Pada masa perkembangannya bahasa Indonesia memerlukan banyak penambahan kosakata dari bahasa lain. Kosakata-kosakata yang diserap ke dalam bahasa Indonesia datang dari dalam dan dari luar bahasa Indonesia. Kosakata yang berasal dari dalam bahasa Indonesia sendiri adalah kosakata bahasa-bahasa daerah yang ada di Nusantara, sedangkan kosakata yang berasal dari luar adalah bahasa-bahasa asing. Bahasa daerah yang paling banyak berperan ketika itu adalah bahasa Jawa kuno atau bahasa Kawi, sedangkan bahasa asing yang banyak diserap ke dalam bahasa Indonesia antara lain bahasa Sanskerta dan bahasa Arab. Selanjutnya diikuti oleh bahasa Belanda, Inggris, dan Cina. Bahasa-bahasa ini merupakan bahasa-bahasa yang membantu berkembang bahasa Indonesia atau disebut bahasa bantu. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP-UT merancang/merumuskan kompetensi yang bertujuan memperluas wawasan mahasiswa tentang bahasa bantu melalui mata kuliah Bahasa Bantu/PBIN4436.

Bangsa Indonesia yang mencintai negara dan bangsanya selayaknya juga mencintai bahasanya sendiri seperti bunyi butir-butir Sumpah Pemuda berikut ini.

- (1) Kami putra dan putri Indonesia mengaku bertumpah darah yang satu, tanah Indonesia.
- (2) Kami putra dan putri Indonesia mengaku berbangsa yang satu, bangsa Indonesia.
- (3) Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia.

Kebenaran dan kesungguhan akan ikrar ini akan diikuti dengan sikap konsekuen dan konsisten melalui penerapan ikrar tersebut dalam kehidupan sehari-hari, terlebih lagi seorang sarjana pendidikan bahasa Indonesia. Mahasiswa sebagai calon lulusan yang kelak bergelar sarjana pendidikan bahasa dan sastra Indonesia tidak hanya berkewajiban menerapkan pengetahuan yang dimilikinya tentang bahasa Indonesia tetapi juga harus menyampaikan dan membinaannya kepada para siswa. Oleh sebab itu kompetensi tentang bahasa bantu ini harus dapat mereka kuasai.

Kompetensi mahasiswa dalam penguasaan bahasa bantu diukur melalui pengukuran yang bersifat objektif melalui UAS. Data keberhasilan mahasiswa dalam tes/pengukuran tahun atau masa ujian 2008.1-2009.2 yang diketahui melalui pelacakan LKAM mahasiswa menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Dari 234 mahasiswa yang diambil secara acak diketahui mahasiswa yang memperoleh nilai A hanya 2 orang, bernilai B berjumlah 10 orang, bernilai C berjumlah 48 orang, sisanya yaitu 173 orang memperoleh nilai D, dan 1 orang memperoleh nilai E atau tidak lulus. Bila nilai UAS ini dirata-ratakan berdasarkan mutu akan diperoleh angka 1,31 yang artinya bernilai D. Data ini mengundang pertanyaan, apa yang menjadi penyebab nilai UAS Mata Kuliah Bahasa Bantu tergolong rendah (D). Pertanyaan tersebut menjadi masalah utama dalam penelitian ini. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penyebab rendahnya nilai UAS Mata Kuliah Bahasa Bantu yang diperoleh mahasiswa pada masa ujian 2008.1-2009.2

Untuk memperoleh data yang dapat menjawab pertanyaan atau masalah penelitian maka peneliti perlu melakukan kajian terhadap dokumen yang berkaitan dengan alat ukur atau penilaian hasil belajar mahasiswa pada Mata Kuliah Bahasa Bantu. Dokumen yang perlu dikaji dan dianalisis adalah perangkat soal yang terdiri atas kisi-kisi soal dan butir-butir soal bahasa bantu yang digunakan pada masa ujian 2008.1-2009.2. Pada komponen kisi-kisi peneliti menganalisis sisi ketepatan perumusan kompetensi, indikator, penentuan jenjang kemampuan, dan tingkat kesulitan, sedangkan kajian terhadap butir-butir soal UAS peneliti menganalisis ketepatan butir soal dengan memperhatikan persyaratan butir soal yang baik yaitu: kesesuaian butir soal dengan kisi-kisi soal, kejelasan intruksi atau kalimat pada stem soal, kehomogenan antaropsi atau alternatif jawaban soal.

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PINA) FKIP-UT sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas

program studi. Salah satu cara meningkatkan kualitas program studi adalah dengan mengevaluasi dan memperbaiki perangkat alat ukur atau penilaian. Meningkatnya kualitas program studi pada sebuah perguruan tinggi sama artinya meningkatkan kualitas perguruan tinggi tersebut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Bahasa Bantu

Bahasa bantu, seperti telah diulas pada bab pendahuluan (latar belakang) bahwa bahasa bantu adalah istilah yang diberikan kepada bahasa-bahasa yang membantu perkembangan bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia bukanlah bahasa asli orang Indonesia. Bahasa Indonesia dilahirkan karena kebutuhan sebuah bangsa akan bahasa persatuan sebuah bangsa yaitu bangsa Indonesia. Sebagai sebuah bahasa yang dilahirkan, bahasa Indonesia banyak membutuhkan bantuan berupa kosakata-kosakata baru yang dapat memperkaya bahasa Indonesia. Kosakata-kosakata ini dapat diperoleh dari berbagai bahasa yang sudah ada dan digunakan selama berabad-abad. Bahasa-bahasa tersebut datang dari dalam dan dari luar Indonesia. Bahasa yang berasal dari dalam Indonesia yaitu bahasa yang ada di Nusantara disebut sumber dalam dan bahasa yang berasal dari luar Indonesia yaitu bahasa asing disebut sumber luar. Soedjito (2008: 1.19) menjelaskan bahwa, “yang dimaksud dengan sumber dalam adalah kemampuan yang ada pada bahasa dan bangsa kita sendiri (Indonesia) bersifat swadaya. Swadaya itu dapat berwujud (1) pengaktifan kata-kata lama, (2) pembentukan kata-kata baru, (3) penciptaan kata-kata baru, dan (4) pengakroniman.”

- (1) Pengaktifan kata-kata lama maksudnya adalah kata-kata yang dulu pernah digunakan dalam beberapa lama tidak lagi aktif, pada saat sekarang ini mulai lagi diaktifkan. Kata-kata lama ini bisa saja diaktifkan dengan makna yang berbeda. Misalnya, kata *canggih* semula bermakna banyak cakap, bawel, dan cerewet. Sesuai dengan perkembangan teknologi sekarang kata tersebut digunakan dengan rumit, ruwet, atau terkembang. Jadi *peralatan yang canggih* bukanlah ‘peralatan yang cerewet atau bawel’ tetapi ‘peralatan yang sangat rumit, ruwet, dan terkembang’.
- (2) Pembentukan kata-kata baru muncul melalui proses pengimbuhan, pengulangan, dan pemajukan. Contoh kata baru berdasarkan pengimbuhan; keluar mendapat akhiran -an ‘keluargaan’, ‘masukan’, ‘balikan’. Kata-kata tersebut semula tidak ada. Contoh kata baru berdasarkan pengulangan; dulu ‘dedaunan’, ‘pepohonan’, ‘rerumputan’, sekarang menjadi ‘daun-daunan’, ‘pohon-pohonan’, ‘rumput-

rumpunan'. Contoh kata baru berdasarkan pemajemukan 'titik tolak', 'mitra tanding', 'senjang budaya'.

- (3) Penciptaan kata-kata baru dapat dikatakan jarang dilakukan. Kata baru yang kita kenal adalah kata 'Anda'. Tujuan penciptaan kata ini dilandasi tujuan menetralkan hubungan antara orang kedua dengan orang pertama.
- (4) Pengakroniman adalah singkatan yang berupa: (a) gabungan huruf awal kata, (b) gabungan suku kata, atau (c) gabungan huruf dan suku kata dari deret kata yang diperlukan. Contoh: ASRI (Akademi Seni Rupa Indonesia), balita (bawah lima tahun), luber (langsung umum bebas rahasia).

Jika sumber dalam berasal dari bahasa yang ada di negara kita maka sumber luar adalah bahasa yang berasal dari luar atau bahasa asing. Sumbangan bahasa asing sangat diperlukan dalam perkembangan bahasa Indonesia. Bahasa dari luar atau bahasa asing yang banyak memberi sumbangan kepada bahasa Indonesia antara lain bahasa Sankerta, Arab, Inggris, Belanda, Parsi, Cina, Tamil, Latin, Portugis, dan lain-lain. Dalam hal ini Soedjito menjelaskan (2008: 1.33) bahwa, sumbangan dari bahasa-bahasa asing itu terutama berupa kosakata yang mengisi keperluan di bidang tertentu, misalnya agama, ekonomi, polotik, teknik, seni dan budaya. Proses masuknya kosakata asing ke dalam bahasa Indonesia melalui penyerapan (serapan). Contoh kosakata yang berasal dari berbagai bahasa sebagai berikut. Sanskerta: istri, jiwa, maha, citra, pujangga, dan lain-lain. Arab: abad, adil, ahad, batin, gaib, hayat, dan lain-lain. Inggris: bank, film, mesin, skema, logis, politik, dan lain-lain. Belanda: akta, agrarian, cek, dynamo, pompa, helm, bir, dan lain-lain. Parsi: acar, anggar, bandar, pasar, takhta, tamasya, dan lain-lain. Cina: kecap, tahu, teko, loteng, bakmi, teh, tauge, tauco, dan lain-lain. Tamil: badai, cukai, dahaga, peti, perisai, pawai, helai, candu, dan lain-lain. Latin: agenda, data, aqua, alumni, almamater, yudisium, dan lain-lain. Portugis: armada, gardu, garpu, kobra, lentera, nona, roda, sepatu, tenda, tinta, dan lain-lain.

Melihat perjalanan sejarah perkembangannya, bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu. Bahasa Melayu ketika itu telah banyak digunakan di Nusantara sebagai bahasa perhubungan (*lingua franca*) oleh para pedagang dari Timur Tengah dan Barat. Di samping banyak digunakan masyarakat luas, penentuan bahasa Melayu sebagai cikal bakal bahasa Indonesia disebabkan struktur bahasa Melayu yang jauh lebih mudah dibandingkan bahasa lain di Nusantara. Selain digunakan

dalam komunikasi lisan, bahasa Melayu juga digunakan dalam komunikasi tulis yaitu penulisan teks dalam naskah-naskah Melayu yang ditulis menggunakan aksara latin dan Arab yang disebut Arab Melayu atau disebut huruf atau aksara pegon. Aksara Arab Melayu ini juga menjadi salah satu materi yang terkandung di dalam buku materi pokok (BMP) Mata Kuliah Bahasa Bantu.

Uraian di atas menjelaskan pentingnya pengetahuan tentang bahasa bantu bagi mahasiswa. Kompetensi tentang bahasa bantu yang dimiliki mahasiswa dapat ditransfer kepada para siswa sehingga mereka memahami panjangnya perjalanan bahasa Indonesia yang mereka pelajari. Pengetahuan tentang bahasa bantu ini jga diharapkan dapat menumbuhkan rasa bangga bagi siswa dan bangsa Indonesia di dalam menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar kapan saja dan di mana saja.

Kemampuan mahasiswa dalam menjelaskan dan menerapkan bahasa bantu diukur melalui tes di dalam UAS. Pengukuran ini mutlak diperlukan karena setiap kegiatan dalam pendidikan khususnya untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh mahasiswa tidak dapat tidak harus melalui pengukuran yang tercakup dalam kegiatan evaluasi hasil belajar.

Evaluasi Pembelajaran

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), evaluasi diartikan sebagai penilaian dan penilaian bermakna proses memberi nilai. Berdasarkan makna tersebut maka evaluasi merupakan proses memberi nilai. Di dalam hal ini Santoso (2011:7.3) menjelaskan bahwa ditinjau dari segi bahasa, penilaian diartikan sebagai proses menentukan nilai suatu objek. Untuk dapat menentukan suatu nilai atau harga suatu objek diperlukan adanya ukuran atau kriteria. Dengan demikian, di dalam evaluasi terkandung kegiatan pengukuran untuk mengetahui kemampuan siswa dalam hal ini adalah kemampuan mahasiswa. Hal ini dikemukakan oleh Nurgiantoro (1988: 5) bahwa, untuk memberi penilaian secara tepat terhadap kemampuan siswa/mahasiswa, kita memerlukan alat penilaian yang berupa pengukuran. Melalui kegiatan pengukuran itulah akan dapat diketahui atau diperoleh informasi tentang tingkat kemampuan siswa/mahasiswa. Pernyataan tersebut menyiratkan bahwa terdapat perbedaan antara penilaian dan pengukuran walau keduanya berada dalam satu kesatuan. Nurgiantoro melanjutkan: penilaian dan pengukuran merupakan satu

kesatuan yang saling memerlukan. Penilaian berurusan dengan aspek kualitatif dan kuantitatif, sedangkan pengukuran selalu berkaitan dengan aspek kuantitatif. Aspek kuantitatif dalam penilaian diperoleh melalui (bantuan) pengukuran, sedangkan aspek kualitatifnya berupa penafsiran dan pertimbangan terhadap data kuantitatif hasil pengukuran tersebut. Dengan demikian penilaian sangat membutuhkan data yang diperoleh dari pengukuran. Tanpa adanya data yang berupa informasi itu hampir tak mungkin dilakukan kegiatan penilaian. Pendapat serupa dikemukakan oleh Arikunto (2002: 3) yaitu, evaluasi meliputi dua langkah kegiatan yaitu mengukur dan menilai. Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran. Pengukuran bersifat kuantitatif, sedangkan menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk. Dengan kata lain penilaian bersifat kualitatif.

Sehubungan dengan penelitian ini, data kuantitatif yang diperoleh berdasarkan hasil pengukuran menjadi objek kajian, sedangkan data kualitatif yaitu penilaian atau hasil interpretasi terhadap data kuantitatif (nilai A, B, C, D) yang diperoleh mahasiswa dilakukan dengan menggunakan standar UT melalui *great*.

Aspek yang menjadi objek pengukuran adalah kemampuan atau kompetensi yang dimiliki mahasiswa sebagai hasil belajar. Kompetensi dapat berupa pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh mahasiswa melalui pengalaman belajar. "Kompetensi adalah seperangkat kemampuan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat ditampilkan atau didemonstrasikan oleh siswa sebagai hasil belajar (Depdiknas: 2003: 5)". Pengertian ini serupa dengan yang diutarakan McAshan dalam Mulyasa (2003: 38) "*Competention is a knowledge, skills, and abilities or capabilities that a person achieves, which become part of his or her being to the extent he or she can satisfactorily perform particular cognitive, affective, and psychomotor behaviors.*" Sementara itu Mulyasa (2003: 24) sendiri menjelaskan bahwa, "kompetensi ditunjukkan dalam bentuk proses atau hasil kegiatan yang didemonstrasikan oleh peserta didik sebagai penerapan dari pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari." Dengan demikian kompetensi yang dimiliki mahasiswa dapat diukur melalui proses atau hasil belajar. Universitas Terbuka mengukur kompetensi mahasiswa sebagai hasil belajar melalui ujian akhir semester (UAS).

Untuk dapat mengukur kompetensi mahasiswa diperlukan alat ukur dan untuk memperoleh pengukuran yang baik diperlukan alat ukur yang baik. Alat ukur yang baik adalah alat yang dapat mengukur apa yang akan diukur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah yang menjadi penyebab rendahnya nilai UAS Mata Kuliah Bahasa Bantu yang diperoleh mahasiswa. Munculnya tujuan penelitian ini disebabkan adanya masalah yaitu, apakah alat ukur yang digunakan dalam mengukur kemampuan/kompetensi mahasiswa sudah memenuhi kriteria alat ukur yang baik?

Alat ukur yang digunakan dalam mengukur kemampuan mahasiswa dalam bahasa bantu berbentuk objektif (pilihan berganda). Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun soal pilihan ganda adalah:

- (1) instruksi pengerjaannya harus jelas,
- (2) hanya ada satu jawaban yang benar,
- (3) dilihat dari segi bahasa, butir-butir soal tidak terlalu sulit,
- (4) kalimat pokok atau stem memiliki kaitan yang erat dengan kalimat-kalimat pada alternatif jawaban,
- (5) sedapat mungkin tidak menggunakan bentuk negatif dalam stem,
- (6) alternatif-alternatif yang disajikan hendaknya bersifat homogen baik dari segi isi maupun bentuk,
- (7) tidak menggunakan kata-kata indikator seperti selalu, kadang-kadang, pada umumnya.

Pengetahuan atau rambu-rambu di atas akan digunakan dalam menganalisis butir-butir soal sehingga dapat diidentifikasi butir-butir soal mana yang bagus, kurang bagus, dan tidak bagus.

Dalam menganalisis soal dilakukan 4 cara seperti yang dijelaskan Arikunto (2002: 205-206) berikut ini. *Cara pertama* meneliti secara jujur soal-soal yang telah disusun. Didalam menganalisis soal-soal ini diperhatikan rambu-rambu sebagai berikut.

- (1) Apakah semua soal menanyakan bahan yang telah dipelajari?
- (2) Apakah soal yang disusun tidak membingungkan?

Cara kedua adalah menganalisis soal. Analisis soal adalah suatu prosedur yang sistematis. Kegiatan ini akan memberikan informasi-informasi yang sangat khusus terhadap butir tes. Analisis butir soal akan membantu peneliti dalam

mengidentifikasi butir-butir soal yang tidak bagus dan memperoleh informasi yang dapat digunakan untuk menyempurnakan soal-soal untuk kepentingan lebih lanjut.

Cara ketiga adalah mengadakan *checking* validitas. Dalam kegiatan ini peneliti akan melihat kesesuaian antara soal dengan rumusan kompetensi di dalam kisi-kisi. Dengan demikian, sebelum sampai pada kegiatan analisis butir soal, peneliti terlebih dulu melakukan analisis terhadap kisi-kisi soal. Khusus analisis terhadap rumusan kompetensi peneliti memperhatikan kriteria sebuah rumusan kompetensi yang baik yaitu: menggunakan kata operasional secara tepat, mengandung bahan ajar yang telah dipelajari, serta mengandung tingkat keberhasilan yang dituntut. Di dalam proses kajian atau analisis terhadap butir soal peneliti memperhatikan bentuk soal yang memenuhi tujuh (7) kriteria seperti dijelaskan di atas.

BAB III

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian evaluatif yang bersifat kualitatif karena diarahkan untuk menilai keberhasilan, manfaat, kegunaan, sumbangan, dan kelayakan suatu program. kegiatan dari suatu unit/ lembaga tertentu di samping dapat menambah pengetahuan tentang kegiatan dan dapat mendorong penelitian atau pengembangan lebih lanjut, serta membantu para pimpinan untuk menentukan kebijakan. Sukmadinata (2005)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Artinya, data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dan hasil analisis dijelaskan secara deskriptif. Populasi penelitian adalah soal-soal UAS Mata Kuliah Bahasa Bantu.

Universitas Terbuka sebagai perguruan tinggi yang menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh telah menyiapkan sarana yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran bagi mahasiswa, salah satunya adalah butir-butir soal yang disimpan dalam bank soal. Pada setiap mata kuliah telah tersedia 10 set soal UAS termasuk Mata Kuliah Bahasa Bantu. Sesuai dengan data awal yang ditemukan maka dalam penelitian ini digunakan 4 set naskah soal ujian yang pernah diujikan yaitu soal-soal yang diujikan pada masa uji 2008.1 sampai 2009.2.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dijang melalui analisis perangkat alat evaluasi yang meliputi kisi-kisi soal dan butir-butir soal. Analisis terhadap kisi-kisi diperlukan karena bila ditemukan kelemahan di dalam butir soal dikhawatirkan berawal dari kelemahan kisi-kisi soal. Analisis dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa rambu-rambu berbentuk pertanyaan yang berkaitan dengan kriteria kisi-kisi dan butir soal yang baik. Dengan demikian diperlukan dua buah instrumen untuk melakukan analisis tersebut yaitu instrumen untuk menganalisis kisi-kisi dan instrumen untuk menganalisis butir soal

Instrumen I analisis terhadap kisi-kisi soal yang meliputi komponen rumusan kompetensi, indikator, tingkat kesulitan butir soal, dan ragam kemampuan sesuai dengan ranah kognitif yang diperlukan. Analisis terhadap rumusan kompetensi

dilakukan dengan cara melihat kriteria rumusan kompetensi yang baik yaitu memperhatikan keberadaan siswa/mahasiswa (*audience*), kemampuan melakukan (*behaviour*), keadaan (*condition*), dan tingkat keberhasilan (*degree*) yang disingkat dengan ABCD (Knirk & Gustafson dalam Solchan 2001:26). Di samping kompetensi, komponen lain dalam kisi-kisi (tingkat kesulitan, jenjang kemampuan) juga dianalisis untuk mengetahui relevansinya dengan rumusan kompetensi.

Instrumen II disusun dengan tujuan menjadi alat dalam menganalisis butir-butir soal yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa melalui UAS. Untuk mengetahui validitas butir soal, dilakukan kegiatan analisis dengan memperhatikan kriteria butir soal yang baik.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa panduan dalam melakukan analisis dan disusun dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Instrumen I

Panduan Analisis Kisi-kisi UAS Mata Kuliah Bahasa Bantu/PBIN4436

1. Bagaimanakah rumusan kompetensi-kompetensi dalam kisi-kisi soal Mata Kuliah Bahasa Bantu? (baik, kurang baik, atau tidak baik) Berdasarkan kriteria perumusan kompetensi yang baik.
 - Baik : memenuhi 4 kriteria yaitu adanya *audience, behaviour, condition,* dan *degree* (A, B, C, D).
 - Kurang baik : hanya terdapat 3 kriteria yaitu (*audience, behaviour, condition* atau *behaviour, condition, degree*)
 - Tidak baik : hanya terdapat 2 kriteria dalam rumusan kompetensi, atau terdapat lebih dari satu kriteria yang sama dalam rumusan kompetensi.

Tabel 1. Panduan Analisis Rumusan Kompetensi

No TIK	baik	kurang baik	tidak baik	temuan
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
dst				

Tabel 2. Panduan Analisis Jenjang Kemampuan

2. Bagaimanakah jenjang kemampuan (C1-C6) yang ditetapkan dalam kisi-kisi? Sesuai, kurang sesuai, atau tidak sesuai dengan rumusan kompetensi.

No TIK	sesuai	kurang sesuai	tidak sesuai	temuan
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
dst				

Tabel 3. Panduan Analisis terhadap Tingkat Kesulitan

3. Bagaimanakah tingkat kesulitan (sukar, sedang, mudah) yang ditetapkan dalam kisi-kisi? Sesuai, kurang sesuai, atau tidak sesuai dengan rumusan kompetensi.

No TIK	sesuai	kurang sesuai	tidak sesuai	temuan
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
dst				

Instrumen II

Panduan Analisis Butir Soal UAS Mata Kuliah Bahasa Bantu/PBIN4436

Tabel 4. Panduan Analisis terhadap Kriteria Soal yang Baik

1. Bagaimanakah kriteria setiap butir soal yang telah digunakan?

No Soal	Keberadaan Kriteria							Kesimpulan
	1	2	3	4	5	6	7	
1.								
2.								
3.								
4.								
5.								
6.								
7.								
8.								
9.								
10.								
dst.								

Keterangan Kriteria

- (1) instruksi pengerjaannya harus jelas,
- (2) hanya ada satu jawaban yang benar,
- (3) dilihat dari segi bahasa, penggunaan kalimat dalam soal tidak sulit dipahami,
- (4) kalimat pokok atau stem memiliki kaitan yang erat dengan kalimat-kalimat pada alternatif (opsi) jawaban,
- (5) sedapat mungkin tidak menggunakan bentuk negatif dalam stem,
- (6) alternatif-alternatif (opsi) yang disajikan hendaknya bersifat homogen baik dari segi isi maupun bentuk,
- (7) tidak menggunakan kata-kata indikator seperti selalu, kadang-kadang, pada umumnya, dll.

Tabel 5. Panduan Analisis terhadap Relevansi Butir Soal dengan Kisi-kisi Soal

2. Bagaimanakah relevansi setiap butir soal dikaitkan dengan kisi-kisi soal?

No.	TIK	Butir Soal	JK	TK	R	TR	Ket.
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
6.							
7.							
8.							
9.							
10.							
dst.							

Keterangan kolom

No. = nomor

TIK = Tujuan Instruksional Khusus

JK = Jenjang Kemampuan (C1-C6)

TK = Tingkat Kesulitan (mudah, sedang, sukar)

R = Butir Soal Relevan dengan Komponen Kisi-kisi

TR = Butir Soal Tidak Relevan dengan Kisi-kisi

Ket. = Keterangan Relevan dan Tidak Relevan Soal dengan Kisi-kisi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa yang menjadi penyebab rendahnya nilai UAS mahasiswa dalam Mata Kuliah Bahasa Bantu. Jawabannya akan terkait dengan perangkat alat ukur yang digunakan.

Universitas Terbuka memiliki bank soal yang menjadi pusat keberadaan naskah-naskah soal. Oleh karena itu, hasil UAS juga dapat dipengaruhi oleh proses terbitnya naskah soal yang akan digunakan. Salah satu kegiatan yang dilakukan dalam proses terbitnya naskah soal UAS adalah merandom butir-butir soal. Berdasarkan hal ini, peneliti merasa perlu menganalisis butir-butir soal yang terdapat dalam naskah yang digunakan. Karena bila kisi-kisi dan butir-butir soal yang disusun oleh pengampu mata kuliah tidak bermasalah, masih ada ruang yang memproses butir-butir soal UAS tersebut dengan cara merandom (mengacak) butir-butir soal untuk kemudian keluar melalui pintu terakhir yaitu bank soal menjadi

naskah soal UAS. Oleh karena itu, di samping melihat (menganalisis) butir-butir soal untuk mengetahui tingkat relevansinya dengan kisi-kisi, peneliti juga melakukan analisis terhadap naskah soal yang digunakan pada masa ujian 2009.2. Instrumen yang digunakan dalam menganalisis soal UAS ini sama dengan instrumen yang digunakan dalam menganalisis relevansi butir soal dengan TIK dalam kisi-kisi.

Seluruh instrumen dan data mentah dapat dilihat pada lampiran.

BAB IV

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Objek penelitian ini adalah perangkat evaluasi Mata Kuliah Bahasa Bantu yang terdiri atas kisi-kisi soal dan naskah soal UAS. Kegiatan analisis telah dijelaskan pada bab metode penelitian yaitu dengan menggunakan instrumen penelitian berupa panduan analisis dokumen yang terdiri atas analisis terhadap kisi-kisi dan analisis terhadap butir soal.

Hasil Analisis terhadap Kisi-kisi

Analisis kisi-kisi soal difokuskan pada komponen rumusan kompetensi, tingkat kesulitan butir soal, dan jenjang kemampuan. Rumusan kompetensi yang baik adalah rumusan kompetensi yang memenuhi adanya 4 kriteria seperti yang telah diuraikan di atas yaitu, *audience*, *behaviour*, *condition*, dan *degree* (A, B, C, D). Dengan demikian, rumusan kompetensi dikatakan baik jika memenuhi 4 kriteria di atas, rumusan kompetensi dikatakan kurang baik jika hanya mengandung 3 kriteria (*audience*, *behaviour*, *condition* atau *behaviour*, *condition*, *degree*), dan rumusan kompetensi dikatakan tidak baik jika hanya mengandung 2 kriteria. Di samping itu, rumusan kompetensi juga dikatakan kurang atau tidak baik jika mengandung lebih dari satu kriteria baik subjek, kemampuan, kondisi, dan tingkat kemampuan. Jenjang kemampuan dan tingkat kesulitan dikatakan baik jika relevan dengan kompetensi yang akan dicapai atau dengan kata lain mendukung ketercapaian kompetensi. Hasil analisis terhadap 50 butir rumusan kompetensi, tingkat kesulitan, dan jenjang kemampuan dalam kisi-kisi soal UAS Mata Kuliah Bahasa Bantu digambarkan dengan menggunakan diagram pie berikut ini.

Diagram 1. Hasil Analisis terhadap Rumusan Kompetensi dalam Kisi-kisi

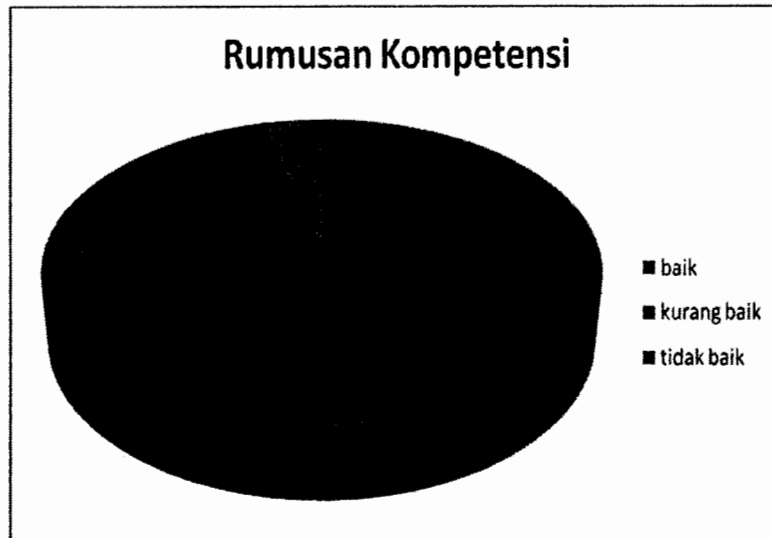


Diagram 1 di atas menunjukkan hasil analisis terhadap rumusan kompetensi yaitu, 39 (78%) rumusan kompetensi merupakan rumusan yang baik atau memenuhi kriteria; 9 (18%) merupakan rumusan yang kurang baik atau kurang memenuhi kriteria; dan 2 (4%) merupakan rumusan yang tidak baik atau tidak memenuhi kriteria sebagai rumusan kompetensi yang baik.

Diagram 2. Hasil Analisis terhadap Komponen Jenjang Kemampuan dalam Kisi-kisi

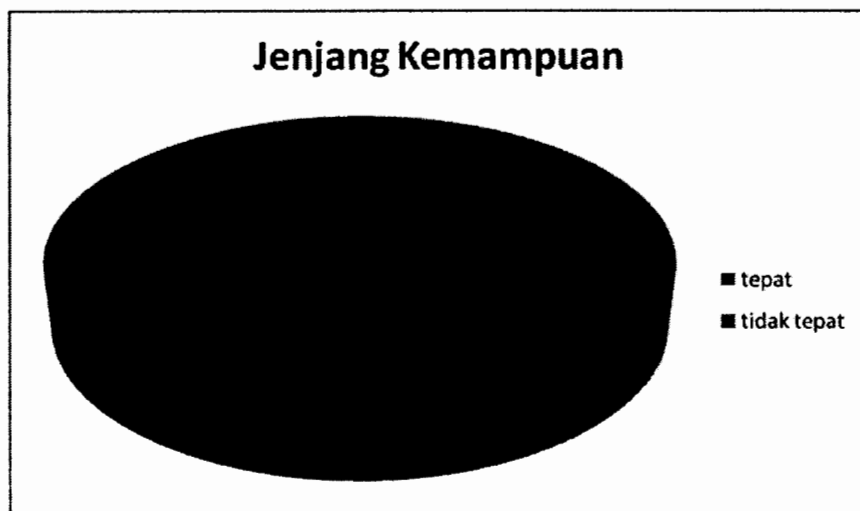


Diagram 2 menunjukkan bahwa 46 butir (92%) jenjang kemampuan (C1-C6) yang ditentukan di dalam kisi-kisi relevan dengan rumusan kompetensi, sedangkan sisanya 4 butir (8%) tidak relevan dengan rumusan kompetensi.

Diagram 3. Hasil Analisis terhadap Komponen Tingkat Kesulitan dalam Kisi-kisi

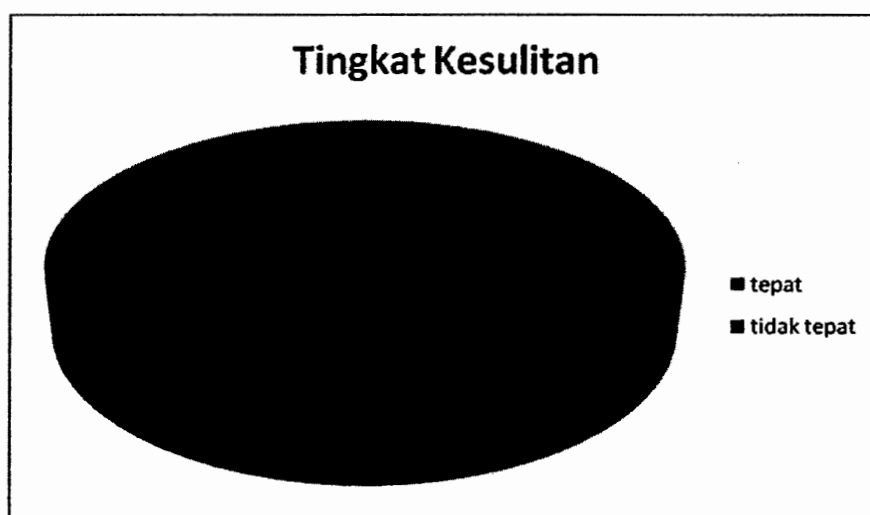


Diagram 3 menunjukkan bahwa 39 butir (78%) tingkat kesulitan (mudah, sedang, sukar) yang ditentukan di dalam kisi-kisi relevan dengan rumusan kompetensi, sedangkan sisanya 11 butir (22%) tidak relevan dengan rumusan kompetensi.

Hasil Analisis Butir Soal

Analisis terhadap butir soal UAS dilakukan dengan menggunakan kriteria seperti yang telah dijelaskan pada bagian metode penelitian. Analisis yang pertama dilakukan untuk mengetahui baik tidaknya setiap butir soal dengan mengacu pada 7 kriteria butir soal yang baik. Analisis kedua dilakukan untuk mengetahui apakah setiap butir soal benar-benar sesuai dengan kisi-kisi yang digunakan. Dengan demikian pada kegiatan analisis ini penelitian memadukan antara butir-butir soal (naskah) dengan kisi-kisi soal. Hasil analisis digambarkan melalui diagram berikut ini.

Diagram 4. Hasil Analisis terhadap Butir Soal Berdasarkan Kriteria

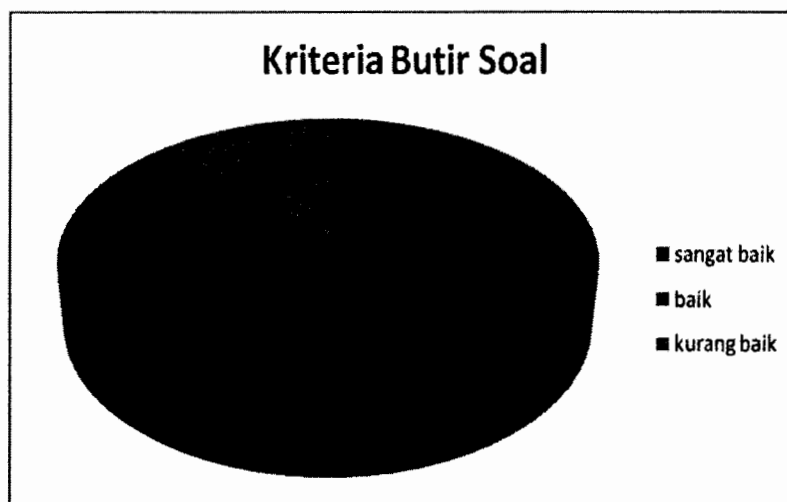


Diagram 4 menunjukkan hasil analisis terhadap butir soal dengan menggunakan 7 kriteria butir soal yang baik yaitu, 39 (78%) butir soal sesuai dengan 7 kriteria dan dinyatakan sangat baik, 8 (16%) butir soal memenuhi 5-6 kriteria dinyatakan baik, dan 3 (6%) hanya memenuhi 3-4 kriteria dinyatakan kurang baik, sedangkan butir soal yang hanya memenuhi 1-2 kriteria atau tidak baik tidak ada.

Diagram 5. Hasil Analisis terhadap Butir Soal Berdasarkan Relevansi dengan Kompetensi (Kisi-kisi)



Diagram 5 menunjukkan hasil analisis untuk mengetahui relevansi butir soal dengan rumusan kompetensi atau TIK. Hasil analisis menunjukkan, 45 (90%) butir soal relevan dengan TIK dan 5 (10%) butir soal tidak relevan dengan TIK.

Diagram 6. Hasil Analisis terhadap Butir Soal UAS 2009.2

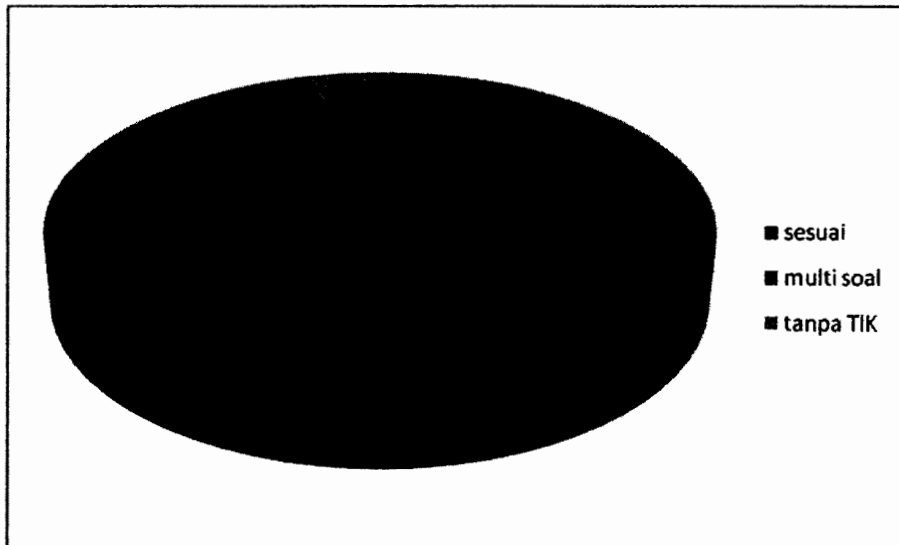


Diagram 6 menunjukkan hasil analisis butir-butir soal UAS masa ujian 2009.2. Hasil analisis menunjukkan 32 (64%) butir soal relevan dengan TIK, 16 (32%) butir soal sebenarnya sesuai dengan TIK namun soal-soal ini diambil dari TIK yang sama yaitu, TIK nomor 3, 7, 16, 31, 34, dan 49. Dalam hal ini peneliti memberi istilah dengan TIK dengan multi soal (lebih dari satu). Selain terdapat TIK dengan multi soal, terdapat pula 2 (4%) butir soal yang tidak diketahui mengukur kompetensi yang mana (pada kisi-kisi). Dengan kata lain 2 butir soal ini, yaitu nomor 8 dan 40 pada naskah soal dibuat keluar dari kisi-kisi.

Seluruh hasil analisis ini dapat dijelaskan secara detail dalam pembahasan berikut ini.

Pembahasan

Pada bab pendahuluan telah dikemukakan bahwa, penelitian ini berawal dari kecurigaan terhadap hasil UAS MK Bahasa Bantu mahasiswa yang hampir selalu memperoleh nilai tidak memuaskan. Karena kecurigaan berawal dari hasil UAS maka penelusuran diarahkan pada perangkat UAS yaitu 1) kisi-kisi sebagai pedoman pembuatan soal UAS dan 2) butir soal UAS sebagai objek penelitian. Hasil analisis data yang digambarkan melalui diagram di atas akan dibahas pada bagian ini.

Hasil analisis terhadap rumusan kompetensi (TIK) yang disusun dan tercantum dalam kisi-kisi 78% merupakan rumusan kompetensi yang baik, 18% merupakan rumusan kompetensi yang kurang baik. Rumusan kompetensi yang kurang baik ini disebabkan oleh tidak lengkapnya aspek TIK yaitu aspek *degree* seperti dengan benar atau dengan tepat. Rumusan TIK ini tidak terlalu berpengaruh pada penyusunan butir soal. Dengan demikian dapat dianalogikan juga tidak berpengaruh terhadap kesulitan mahasiswa dalam menjawab soal. Sedang 2 (4%) rumusan TIK masuk dalam kategori TIK yang tidak baik karena menimbulkan kerancuan atau kebingungan bagi penyusun soal. Namun demikian, TIK yang kurang baik dan tidak baik ini tetap harus diperbaiki sehingga sesuai dengan kriteria rumusan TIK yang baik.

Komponen jenjang kemampuan (C1-C6) dan tingkat kesulitan (md, sd, sk) menimbulkan dugaan menjadi penyebab rendahnya nilai UAS mahasiswa pada Mata Kuliah Bahasa Bantu. Hasil analisis terhadap kedua komponen ini adalah 8 % atau 4 butir soal jenjang kemampuannya tidak sesuai dengan TIK. Artinya, kompetensi ini seharusnya berada pada ranah kognitif C3 tetapi di dalam kisi-kisi diletakkan pada ranah C4-C6. Pada tingkat kesulitan ditemukan 11 (22%) butir tidak sesuai dengan TIK. Seharusnya butir-butir ini menggunakan tingkat kesulitan yang mudah atau sedang (berdasarkan TIK) tetapi pada kisi-kisi dimasukkan ke dalam tingkat yang sulit.

Analisis yang kedua dilakukan terhadap susunan butir-butir soal UAS. Hasilnya menunjukkan 94% soal disusun dengan baik atau sesuai dengan kriteria butir soal yang baik yaitu mengacu pada 7 kriteria susunan butir soal. Hanya terdapat 6 % atau 3 butir soal yang memerlukan perbaikan agar sesuai dengan kriteria penyusunan butir soal.

Hasil analisis terhadap butir soal UAS 2009.2 (sampel) menunjukkan 72% butir soal sesuai dengan kisi-kisi, 32% atau 16 butir soal dikembangkan dari 6 TIK yaitu nomor-nomor TIK 3, 7, 16, 31, 34, dan 49 dalam kisi-kisi. Dari 10 TIK (10 set) yang tersedia pada bank soal, nomor-nomor TIK ini ada yang diambil/digunakan 2 butir, 3, bahkan 4 butir soal. Temuan lain dari analisis ini adalah terdapat 2 butir soal UAS yang tidak diketahui nomor TIK-nya. Hal ini menimbulkan dugaan bahwa 2 butir soal ini merupakan soal lama yang seharusnya tidak lagi digunakan. Setelah seluruh soal UAS dianalisis ditemukan bahwa terdapat 8 butir TIK yang tidak ada soalnya di dalam naskah UAS masa uji 2009.2. Nomor-nomor TIK tersebut adalah 2, 8, 9, 10, 14, 19, 20, dan 25. Hasil terhadap analisis ini menimbulkan kecurigaan bahwa cara mengambil/merendom soal yang akan digunakan dalam UAS terjadi kekeliruan atau kurang hati-hati.

BAB V

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Perangkat evaluasi Mata Kuliah Bahasa Bantu khususnya kisi-kisi yang dicurigai menjadi penyebab rendahnya nilai mahasiswa dalam UAS Mata Kuliah Bahasa Bantu bisa diterima walau tidak terlalu signifikan. Komponen yang paling berperan dalam hal ini adalah tingkat kesulitan butir soal. Tingkat kesulitan yang seharusnya mudah atau sedang tercantum sukar dalam kisi-kisi. Jumlah untuk kekeliruan ini sebesar 22% atau 11 butir soal. Jumlah ini cukup berpengaruh terhadap hasil UAS mahasiswa.
2. Perangkat evaluasi yang berikutnya adalah butir soal UAS. Hasil analisis terhadap butir-butir soal Mata Kuliah Bahasa Bantu menunjukkan, 94% atau 47 butir soal disusun sesuai dengan kriteria susunan soal yang baik bahkan sangat baik, sedangkan 6% atau 3 butir soal merupakan soal yang kurang baik. Tiga butir soal ini bukan berarti tidak dapat digunakan sebagai alat ukur, tetapi perlu disempurnakan dari segi opsi yaitu kriteria kehomogenan.
3. Untuk mendapatkan data tentang validitas soal UAS yang digunakan dilakukan analisis terhadap butir-butir soal yang telah digunakan yaitu soal UAS masa uji 2009.2. Hasil analisis menunjukkan bahwa 96 % atau 48 butir soal yang diujikan sesuai dengan TIK dan 4% atau 2 butir soal tidak sesuai dengan TIK. Dengan kata lain 2 butir soal tersebut tidak memiliki TIK atau di luar dari kisi-kisi yang digunakan. Di samping itu, dari 48 butir yang baik atau sesuai dengan TIK tersebut terdapat 16 (32%) butir soal yang dikembangkan dari 6 TIK yaitu TIK nomor 3, 7, 16, 31, 34, dan 49.

Hasil analisis terhadap butir soal UAS 2009.2 ini menunjukkan bahwa soal-soal yang diujikan merupakan soal-soal yang tingkat kesulitannya cukup tinggi. Hasil penelitian ini juga menambah keyakinan peneliti terhadap rendahnya nilai mahasiswa dalam UAS Mata Kuliah Bahasa Bantu disebabkan oleh beberapa hal. *Pertama*, tingkat kesulitan yang tidak sesuai dengan kompetensi yang akan diukur, seharusnya mudah atau sedang dimasukkan ke dalam kelompok sulit. *Kedua*, cara mengambil soal pada bank soal (mengacak) diduga terjadi kekeliruan, ada beberapa butir soal yang diambil dari TIK yang sama dan sebaliknya terdapat kompetensi-kompetensi (TIK) yang seharusnya diambil justru tidak terambil. *Ketiga*, indikator ini tidak terlalu signifikan tetapi perlu juga mendapat perhatian yaitu, terdapat

beberapa (tiga) butir soal yang kurang bagus karena kurang/tidak memenuhi kriteria susunan soal yang baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka tim peneliti mengajukan saran yang berkaitan dengan penelitian yang bersifat evaluatif seperti ini lebih sering dilakukan dengan tujuan memperbaiki suatu program menjadi lebih baik atau lebih berkualitas. Penelitian terhadap perangkat evaluasi sangat berkaitan dengan hasil atau nilai UAS mahasiswa.

Penelitian terhadap perangkat evaluasi Mata Kuliah Bahasa Bantu ini menunjukkan bahwa ada beberapa komponen dari perangkat evaluasi ini yang perlu diperbaiki. Fakta ini berdampak pada kinerja staf yang perlu ditingkatkan profesionalitasnya.

Saran pertama ditujukan kepada peneliti sebagai pengampu mata kuliah ini. Peneliti/pengampu mata kuliah harus melakukan pengembangan kisi-kisi secara cermat. Relevansi antara rumusan TIK, jenjang kemampuan, dan tingkat kesulitan harus selalu diperhatikan. Demikian pula halnya dengan pengembangan soal, selain butir-butir soal yang dikembangkan harus sesuai dengan kisi-kisi, pengembangan butir soal juga harus memperhatikan kriteria sebuah soal yang baik seperti bentuk soal, keeratan hubungan antara stem dengan opsi, kehomogenan antaropsi, keefektifan kalimat, dan pemilihan kata (positif dan negatif). Saran kedua ditujukan kepada staf pada unit bank soal. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa urutan soal yang dikeluarkan dalam naskah soal UAS Mata Kuliah Bahasa Bantu masa ujian 2009.2 tidak sesuai dengan urutan butir-butir TIK pada kisi-kisi. Hal melahirkan kecurigaan bahwa cara mengambil soal melalui acakan tidak sesuai dengan prosedur yang berlaku dalam proses evaluasi sebuah pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini disarankan untuk ditindaklanjuti.

REKOMENDASI HASIL PENELITIAN

1. Judul Penelitian : Kajian terhadap Perangkat Alat Evaluasi Mata Kuliah Bahasa bantu Program studi pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia
2. Nama Tim peneliti : Ratu Badriyah, Lis Setiawati, dan Yusrafiddin
3. Butir Kesimpulan Penelitian;
 - 1) Pada umumnya 68% rumusan kompetensi cukup bagus tetapi perlu perbaikan karena kompetensi yang tidak baik mencapai 22%, indikator yang tidak baik mencapai 6%, jenjang kemampuan tidak tepat 2%, dan tingkat kesulitan tidak tepat 40%.
 - 2) Kualitas butir soal cukup baik tetapi perlu perbaikan karena terdapat ketidaksesuaian dengan kisi-kisi sebanyak 4%, terjadi penggunaan TIK yang sama untuk butir soal yang seharusnya berbeda cukup besar yaitu 32%, dan terdapat 4% butir soal salah kunci
 - 3) Kesimpulan dua butir di atas juga memungkinkan perbaikan sistem di pengujian dalam mempersiapkan soal (merakit soal)
4. Hasil analisis ini merekomendasikan bahawa soal Mata Kuliah Bahasa Bantu beserta kisi-kisinya dan sistem perakitan yang dilakukan Pengujian perlu direvisi

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. (2003). *Kurikulum 2004 Sekolah Menengah Pertama Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Dirjen Pendidikan dasar dan Menengah.
- Mulyasa, E. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiantoro, Burhan. (2001). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: BPFE
- Soedjito. (2008). *Perkembangan Bahasa Indonesia dalam Bahasa Bantu*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Soedjito (2009) *Sumber Pengembangan Bahasa Indonesia*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- T.W. Solchan. (2001). *Merumuskan Tujuan dan Mengembangkan Materi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Sistem Pembelajaran Bahasa Indonesia* Jakarta: Universitas terbuka.

Lampiran 1

Curriculum Vitae

1. Nama Lengkap dan Gelar : Dra. Ratu Badriyah, M.Pd
2. NIP/NIK : 131287962
3. Tempat dan Tgl. Lahir : Jakarta, 17 November 1959
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Pangkat, Golongan : Penata, III/C
6. Jabatan : Lektor
7. Alamat Kantor : Jln. Cabe Raya Pondok Cabe Pamulang 15418
Nomor Telepon/Fax : 021-7490941
Alamat *Email* : Ratu@ut.ac.id
8. Alamat Rumah : Pondok Benda Rt 05/01. No.53, Jati Rasa Bakasi
9. Riwayat Pendidikan : 1. 1982, Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia, IKIP Jakarta
2. 2003, Magister Pendidikan Bahasa, Universitas
Negeri Jakarta
10. Pengalaman penelitian yang relevan:
 - Tahun 2005. Korelasi Keterbacaan BMP Mata Kuliah Ke-IPA-an dan
Kebahasaan terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Program
Studi S1 PGSD Masa Ujian 2006.1
 - Tahun 2006. Peran Mata Kuliah Menulis 2 terhadap Kemampuan Menulis
Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia FKIP-UT
 - Tahun 2007. Kajian Kualitas Bahan Ajar PISA4446 Kritik Sastra Program
Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP-UT Tahun
2008.
 - Tahun 2008. Kualitas Buku Materi Pokok (BMP) Teori Belajar Bahasa
(PISA4234) Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FIKP –
UT
 - Tahun 2009. Buku Materi Pokok (BMP) Pengajaran Apresiasi Sastra
(PBIN4219) sebagai Alat Penanaman Nilai-nilai Positif dalam
Kehidupan Siswa Sekolah Menengah Kritik Sastra Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP-UT

Curriculum Vitae

1. Nama Lengkap dan Gelar : Dra. Lis Setiawati, S.Pd.M.Pd.
2. NIP/NIK : 19570505 198103 2 001
3. Tempat dan Tgl. Lahir : Jakarta, 5 Mei 1957
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Pangkat, Golongan : Penata Tk I/IIId
6. Jabatan : Lektor pada FKIP Universitas Terbuka
7. Alamat Kantor : Jln. Cabe Raya Pondok Cabe Pamulang 15418
Nomor Telepon/Fax : 021-7490941
Alamat *Email* : lis@ut.ac.id
8. Alamat Rumah : Vila Pamulang Blok CF2/23 Pondok Benda,
Tangerang-Banten
9. Riwayat Pendidikan:
 - Sarjana Pend., Pendidikan Musik, IKIP Jakarta, tahun 1980.
 - Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Malang, tahun 1995
 - Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Jakarta, tahun 2000.
10. Pengalaman penelitian yang relevan:
 - Tahun 2003. Analisis Bahan Ajar Teori Belajar Bahasa, PAU-UT
 - Tahun 2007. Peran Mata Kuliah Menulis 2 terhadap Kemampuan Menulis Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP-UT
 - Tahun 2007. Kajian Kualitas Bahan Ajar PISA4446 Kritik Sastra Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP-UT

Curriculum Vitae

1. Nama Lengkap dan Gelar : Yusrafiddin,M.Pd
2. NIP/NIK : 196301211988032001
3. Tempat dan Tgl. Lahir : Takengon, 21 Januari 1963
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Pangkat, Golongan : Penata /111/c
6. Jabatan : Lektor
7. Alamat Kantor : Jalan Cabe Raya Pondok Cabe
Nomor Telepon/Fax : 7490941, eks. 1603
Alamat *Email* : Yusrafiddin@mail.ut.ac.id
8. Alamat Rumah : Bukit Pamulang Indah Blok F 20 No.4
9. Riwayat Pendidikan :
 - Sarjana Pendidikan, IKIP Jakarta 1987
 - S2 Pendidikan Anak Usia Dini UNJ 2010

Lampiran 2

Instrumen Penelitian

A. Panduan Analisis Kisi-kisi UAS Mata Kuliah Bahasa Bantu/PBIN4436

4. Bagaimanakah rumusan kompetensi-kompetensi dalam kisi-kisi soal Mata Kuliah Bahasa Bantu? (baik, kurang baik, atau tidak baik) Berdasarkan kriteria perumusan kompetensi yang baik.
- Baik : memenuhi 4 kriteria yaitu adanya *audience, behaviour, condition*, dan *degree* (A, B, C, D).
 - Kurang baik : hanya terdapat 3 kriteria yaitu (*audience, behaviour, condition* atau *behaviour, condition, degree*)
 - Tidak baik : hanya terdapat 2 kriteria dalam rumusan kompetensi, atau terdapat lebih dari satu kriteria yang sama dalam rumusan kompetensi.

No TIK	baik	kurang baik	tidak baik	temuan
1				
2				
3				
4				
5				
dst				

5. Bagaimanakah jenjang kemampuan (C1-C6) yang ditetapkan dalam kisi-kisi? Ssesuai. kurang sesuai, atau tidak sesuai dengan rumusan kompetensi.

No TIK	sesuai	kurang sesuai	tidak sesuai	temuan
1				
2				
3				
4				
5				
dst				

6. Bagaimanakah tingkat kesulitan (sukar, sedang, mudah) yang ditetapkan dalam kisi-kisi? Sesuai. kurang sesuai, atau tidak sesuai dengan rumusan kompetensi.

No TIK	sesuai	kurang sesuai	tidak sesuai	temuan
1				
2				
3				
4				
5				

No TI K	sesuai	kurang sesuai	tidak sesua i	temuan
dst				

B. Panduan Analisis Butir Soal UAS Mata Kuliah Bahasa Bantu/PBIN4436

1. Bagaimanakah kriteria setiap butir soal yang telah digunakan?

No Soal	Keberadaan Kriteria							Kesimpulan
	1	2	3	4	5	6	7	
1.								
2.								
3.								
4.								
5.								
6.								

2. Bagaimanakah relevansi setiap butir soal dikaitkan dengan kisi-kisi soal?

No.	TIK	Butir Soal	JK	TK	R	TR	Ket.
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
dst.							

Keterangan kolom

No. = nomor

TIK = Tujuan Instruksional Khusus

JK = Jenjang Kemampuan (C1-C6)

TK = Tingkat Kesulitan (mudah, sedng, sukar)

R = Butir Soal Relevan dengan Komponen Kisi-kisi

TR = Butir Soal Tidak Relevan dengan Kisi-kisi

Ket. = Keterangan Relevan dan Tidak Relevan Soal dengan Kisi-kisi

Lampiran 2

Data mentah tentang komponen-komponen kisi-kisi yang diperoleh melalui instrumen penelitian.

A. Hasil Analisis terhadap Kisi-kisi Soal

1. Bagaimanakah rumusan kompetensi-kompetensi dalam kisi-kisi soal MK Bahasa Bantu? (baik, kurang baik, tidak baik, mengacu pada kriteria perumusan kompetensi)

No TIK	baik	kurang baik	tidak baik	temuan
1	√			
2			√	Tergambar adanya dua materi dan dua bidang ilmu yang ditanyakan: a. materi kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia b. ilmu bahasa dan ilmu sastra
3	√			
4		√		Terdapat dua materi yang diukur (menjelaskan pengertian <u>pembinaan</u> dan <u>pengembangan</u> sastra) Bisa diatasi dengan mengubah redaksi; menjelaskan perbedaan pembinaan dengan pembinaan sastra.
5	√			
6	√			
7	√			
8	√			
9	√			
10	√			
11	√			
12	√			
13	√			
14	√			
15	√			
16		√		<i>Condition</i> dalam rumusan kompetensi tidak jelas (tidak eksplisit) Dapat diatasi/diperbaiki dengan menyertakan konteks.
17		√		<i>Condition</i> dalam rumusan kompetensi tidak jelas (tidak eksplisit) Dapat diatasi/diperbaiki dengan menyertakan konteks.
18	√			
19	√			
20		√		<i>Condition</i> dalam rumusan kompetensi tidak jelas (tidak eksplisit) Dapat diatasi/diperbaiki dengan menyertakan konteks.
21	√			
22	√			
23	√			
24	√			

No TIK	baik	kurang baik	tidak baik	temuan
25	√			
26	√			
27		√		
28	√			
29	√			
30	√			
31	√			
32	√			
33	√			
34	√			
35	√			
36		√		
37		√		
38	√			
39	√			
40	√			
41	√			
42	√			
43		√		Penggunaan kalimat yang tidak efektif (kurang jelas, pengalihan bahasa dari bahasa apa ke bahasa Arab Melayu). Bisa diperbaiki dengan memperbaiki struktur kalimat.
44		√		Penggunaan kalimat yang tidak efektif (kurang jelas, menunjukkan tulisan Arab Melayu yang bagaimana?)
45			√	Penggunaan kalimat yang tidak efektif (tidak jelas, apa yang dimaksud dengan tulisan Arab Melayu? Bisa diperbaiki dengan memperbaiki struktur kalimat.
46	√			
47	√			
48	√			
49	√			
50	√			
Jml & %	39 (78%)	9 (18%)	2 (4%)	

2. Bagaimana hubungan jenjang kemampuan (C1 - C6) dengan TIK?

No TIK	C1-C6	tepat	tidak tepat	komentar
1	C2	√		
2	C1	√		
3	C2	√		
4	C2	√		
5	C1	√		
6	C2	√		
7	C3	√		
8	C3	√		
9	C2	√		
10	C1		√	Berdasarkan TIK seharusnya C2
11	C3	√		
12	C1	√		
13	C4	√		
14	C3	√		
15	C2	√		
16	C3	√		
17	C1	√		
18	C4	√		
19	C1	√		
20	C2	√		
21	C2		√	Berdasarkan TIK seharusnya C4
22	C2	√		
23	C5	√		
24	C2	√		
25	C2	√		
26	C2	√		
27	C2	√		
28	C3	√		
29	C1	√		
30	C3	√		
31	C5	√		
32	C3	√		
33	C1	√		
34	C1	√		
35	C3	√		
36	C2	√		
37	C3	√		
38	C3	√		
39	C3	√		
40	C1	√		
41	C3	√		
42	C3	√		
43	C1	√		
44	C5	√		

No TIK	C1-C6	tepat	tidak tepat	komentar
45	C1		√	Berdasarkan TIK seharusnya C2
46	C4	√		
47	C2		√	Berdasarkan TIK seharusnya C3
48	C3	√		
49	C3	√		
50	C5	√		
Jml		46 (92%)	4 (8%)	

3. Bagaimana hubungan antara tingkat kesulitan (md, sd, sk) dengan TIK?

No TIK	md, sd, sk	sesuai	tidak sesuai	komentar
1	md	√		
2	md	√		
3	sd	√		
4	md	√		
5	md	√		
6	md		√	Berdasarkan TIK seharusnya sd
7	sd	√		
8	sd	√		
9	md		√	Berdasarkan TIK seharusnya sd
10	md		√	Berdasarkan TIK seharusnya sd
11	sd	√		
12	md		√	Berdasarkan TIK seharusnya sd
13	sd	√		
14	sd	√		
15	md		√	Berdasarkan TIK seharusnya sd
16	sk	√		
17	sk	√		
18	sk	√		
19	md		√	Berdasarkan TIK seharusnya sd
20	sd	√		
21	sk	√		
22	sk	√		
23	sk	√		
24	md		√	Berdasarkan TIK seharusnya sd
25	sd	√		
26	md		√	Berdasarkan TIK seharusnya sd
27	md	√		
28	sd	√		
29	md	√		Berdasarkan TIK seharusnya sd
30	sd	√		
31	sk	√		terlalu sulit

No TIK	md, sd, sk	sesuai	tidak sesuai	komentar
32	sd	√		
33	md	√		
34	md	√		
35	sd		√	Berdasarkan TIK seharusnya md
36	sd	√		
37	sd	√		
38	sd	√		
39	sk	√		terlalu sulit
40	md	√		
41	sd	√		
42	sk	√		
43	md		√	Berdasarkan TIK seharusnya sd
44	sk	√		
45	md		√	C2 Berdasarkan TIK seharusnya sd
46	sk	√		
47	sd	√		
48	sd	√		
49	sd	√		
50	sk	√		
Jml		39	11	

B. Hasil Analisis terhadap Butir Soal.

1. Bagaimanakah kriteria setiap butir soal yang telah digunakan?

No Soal	Keberadaan Kriteria							Kesimpulan	Keterangan
	1	2	3	4	5	6	7		
1.	√	√	√	√	√	√	√	sangat baik	
2.	√	√	√	√	√	x	√	baik	
3.	√	√	√	√	√	√	√	sangat baik	
4.	√	√	√	√	√	x	√	baik	
5.	√	√	√	√	√	√	√	sangat baik	
6.	x	√	√	√	√	√	√	baik	
7.	√	√	√	√	√	√	√	sangat baik	
8.	√	√	√	x	√	√	√	kurang baik	
9.	√	√	√	√	√	√	√	sangat baik	
10.	√	√	√	√	√	√	√	sangat baik	
11.	√	√	√	√	√	√	√	sangat baik	
12.	√	√	√	√	√	√	√	sangat baik	
13.	√	√	√	√	√	√	√	sangat baik	
14.	√	√	√	√	√	√	√	sangat baik	
15.	√	√	√	√	√	√	√	sangat baik	sama/mirip no.16
16.	√	√	x	√	√	x	√	tidak baik	sama/mirip no.15
17.	√	√	√	√	√	x	√	tidak baik	
18.	√	√	√	√	√	√	√	sangat baik	
19.	√	√	√	√	√	√	√	sangat baik	
20.	x	√	x	√	√	x	√	kurang baik	
21.	√	√	√	√	√	√	√	sangat baik	
22.	√	√	√	√	√	√	√	sangat baik	
23.	√	√	√	√	√	√	√	sangat baik	
24.	√	√	√	√	√	√	√	sangat baik	
25.	√	√	√	√	√	√	√	sangat baik	
26.	√	√	√	√	√	√	√	sangat baik	
27.	√	√	√	√	√	√	√	sangat baik	
28.	√	√	√	√	√	√	√	sangat baik	
29.	√	√	√	√	√	√	√	sangat baik	
30.	√	√	√	√	√	√	√	sangat baik	
31.	√	√	√	√	√	√	√	sangat baik	
32.	√	√	√	√	√	√	√	sangat baik	
33.	√	√	√	√	√	√	√	sangat baik	
34.	√	√	√	√	√	√	√	sangat baik	
35.	√	√	√	√	√	√	√	sangat baik	
36.	√	√	√	√	√	x	√	baik	
37.	√	√	√	√	√	x	√	baik	
38.	√	√	√	√	√	√	√	sangat baik	
39.	√	√	√	√	√	√	√	sangat baik	
40.	√	√	√	√	√	√	√	sangat baik	
41.	√	√	√	√	√	√	√	sangat baik	
42.	√	√	√	√	√	√	√	sangat baik	

No Soal	Keberadaan Kriteria							Kesimpulan	Keterangan
	1	2	3	4	5	6	7		
43.	√	√	√	√	√	√	√	sangat baik	
44.	√	√	√	√	√	x	√	baik	
45.	x	√	x	√	√	x	√	kurang baik	
46.	√	√	√	√	√	√	√	sangat baik	
47.	√	√	√	√	√	√	√	sangat baik	
48.	√	√	√	√	√	√	√	sangat baik	
49.	√	√	√	√	√	√	√	sangat baik	
50.	√	√	√	√	√	√	√	sangat baik	

- (1) instruksi pengerjaannya harus jelas,
- (2) hanya ada satu jawaban yang benar,
- (3) dilihat dari segi bahasa, penggunaan kalimat dalam soal tidak sulit dipahami,
- (4) kalimat pokok atau stem memiliki kaitan yang erat dengan kalimat-kalimat pada alternatif (opsi) jawaban,
- (5) sedapat mungkin tidak menggunakan bentuk negatif dalam stem,
- (6) alternatif-alternatif (opsi) yang disajikan hendaknya bersifat homogen baik dari segi isi maupun bentuk,
- (7) tidak menggunakan kata-kata indikator seperti selalu, kadang-kadang, pada umumnya.

2. Bagaimanakah relevansi setiap butir soal dikaitkan dengan kisi-kisi soal (kompetensi, jenjang kemampuan, dan tingkat kesulitan)?

Nomor & Butir Soal (terlampir)	TIK	JK	TK	R	TR	Ket.
1.	Menjelaskan dasar pemilihan bahasa Melayu sebagai bahasa Indonesia	C2	md	√		
2.	Menyebutkan fungsi/kedudukan bahasa Indonesia	C1	md	√		
3.	Menjelaskan fungsi/kedudukan bahasa Indonesia	C2	sd	√		
4.	Menjelaskan alasan pengembangan bahasa Indonesia dengan menggunakan berbagai sumber	C2	md	√		
5.	Menyebutkan cara pengembangan bahasa Indonesia	C1	md	√		
6	Menjelaskan cara pengembangan bahasa Indonesia dari berbagai sumber(sumber dalam dan luar)	C2	md	√		sd
7	Memberikan contoh kosakata yang dikembangkan dengan sumber dalam	C3	sd		√	
8	Memberikan contoh kosakata yang dikembangkan dengan sumber luar	C3	sd		√	
9	Membandingkan fonem bahasa Kawi dengan bahasa Indonesia	C2	md	√		sd
10	Mendefinisikan arti penyandian	C1	md		√	C2, sd
11	Mencontohkan kata yang mengalami penyandian	C3	sd	√		
12	Menyebutkan afiks bahasa Kawi pembentuk kata kerja	C1	md	√		sd
13	Menganalisis pembentukan kata kerja dalam bahasa Kawi	C4	sd	√		
14	Mencontohkan afiksasi kata benda dalam bahasa Kawi	C3	sd	√		
15	Menjelaskan pronominal/ numeralia/kata tugas dalam bahasa Kawi	C2	md	√		sd
16	Menggunakan kata kerja/kata benda/pronominal/numeralia kata tugas yang tepat dalam konteks kalimat	C3	sk	√		
17	Menyebutkan struktur kalimat bahasa Kawi	C1	sk	√		
18	Melakukan analisis fungsional kalimat bahasa Kawi	C4	sk	√		
19	Menyebutkan partikel/kata sambung/kata tugas bahasa Kawi	C1	md	√		sd
20	Menjelaskan makna partikel/kata sambung/kata tugas bahasa Kawi	C2	sd	√		
21	Menerjemahkan kalimat berbahasa Kawi	C2	sk	√		C4

Nomor & Butir Soal (terlampir)	TIK	JK	TK	R	TR	Ket.
	yang terdapat dalam sebuah wacana sederhana					
22	Menjelaskan isi wacana berbahasa Kawi	C2	sk	√		
23	Menentukan topik wacana berbahasa Kawi	C5	sk	√		
24	Menjelaskan karakteristik bahasa Sanskerta	C2	md	√		sd
25	Menunjukkan contoh kata benda/kata kerja	C2	sd	√		
26	Menjelaskan makna kata/istilah yang dipungut dari bahasa Sanskerta	C2	md	√		sd
27	Membandingkan kekhasan fonem bahasa Arab dengan bahasa Indonesia	C2	md	√		
28	Mengalihaksarakan kalimat berbahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia	C3	sd	√		
29	Menyebutkan kategorisasi kata bahasa Arab	C1	md	√		sd
30	Menggunakan bentuk isim yang tepat dalam sebuah kalimat	C3	sd	√		
31	Menggunakan bentuk isim yang tepat dalam sebuah kalimat	C5	sk	√		terlalu sulit
32	Memberikan contoh kata takrif/taktakrif	C3	sd	√		
33	Menyebutkan kata ganti orang yang digunakan dalam bahasa Arab dengan tepat	C1	md	√		
34	Menggunakan kata ganti tunjuk/tanya dalam bahasa Arab dengan benar	C1	md	√		
35	Menggunakan kata ganti dalam konteks kalimat dengan tepat	C3	sd	√		
36	Membedakan konsep fiil madi dengan mudore	C2	sd	√		
37	Memberikan contoh infleksi fiil madi	C3	sd	√		
38	Memberikan contoh infleksi fiil mudore	C3	sd	√		
39	Menggunakan fiil madi /mudore dengan tepat dalam sebuah konteks kalimat	C3	sk	√		terlalu sulit
40	Menyebutkan partikel/kata tugas dalam bahasa Arab	C1	md		√	
41	Menggunakan partikel/kata tugas dengan tepat dalam konteks kalimat	C3	sd	√		
42	Menggunakan partikel/kata tugas dengan tepat dalam konteks kalimat	C3	sk	√		
43	Menyebutkan pola kalimat verbal dalam bahasa Arab	C1	md	√		sd
44	Menentukan pola sebuah kalimat verbal dalam bahasa Arab	C5	sk	√		

Nomor & Butir Soal (terlampir)	TIK	JK	TK	R	TR	Ket.
45	Menentukan pengertian mubtada/khabar	C1	md	√		C2 sd
46	Menentukan pola sebuah kalimat nominal bahasa Arab	C4	sk		√	
47	Menuliskan kalimat bahasa Indonesia dengan huruf Arab Melayu dengan benar	C2	sd	√		C3
48	Menjawab pernyataan jenjang kognitif rendah tentang isi wacana yang ditulis dalam huruf Arab Melayu	C3	sd	√		
49	Menjawab pernyataan jenjang kognitif sedang tentang isi wacana yang ditulis dalam huruf Arab Melayu	C3	sd	√		
50	Menyimpulkan isi wacana yang ditulis dalam huruf Arab Melayu	C5	sk	√		
	Jumlah			44	5	

C Hasil Analisis terhadap Butir Soal yang Digunakan pada Masa Ujian 2009.2 (acakan)

No.	TIK	Butir Soal	JK	TK	R	TR	Ket.
1.	Menjelaskan dasar pemilihan bahasa Melayu sebagai bahasa Indonesia	terlampir	C2	Md		√	
2.	Menyebutkan fungsi/kedudukan bahasa Indonesia	terlampir	C1	Md	√		
3.	Menjelaskan fungsi/kedudukan bahasa Indonesia	terlampir	C2	Sd		√	
4.	Menjelaskan alasan pengembangan bahasa Indonesia dengan menggunakan berbagai sumber	terlampir	C2	Md		√	
5.	Menyebutkan cara pengembangan bahasa Indonesia	terlampir	C1	Md		√	
6	Menjelaskan cara pengembangan bahasa Indonesia dari berbagai sumber(sumber dalam dan luar)	terlampir	C2	Md		√	
7	Memberikan contoh kosakata yang dikembangkan dengan sumber dalam	terlampir	C3	Sd		√	
8	Memberikan contoh kosakata yang dikembangkan dengan sumber luar	terlampir	C3	Sd		√	

9	Membandingkan fonem bahasa Kawi dengan bahasa Indonesia	terlampir	C2	Md		√	
10	Mendefinisikan arti penyandian	terlampir	C1	Md		√	
11	Mencontohkan kata yang mengalami penyandian	terlampir	C3	Sd		√	
12	Menyebutkan afiks bahasa Kawi pembentuk kata kerja	terlampir	C1	Md		√	
13	Menganalisis pembentukan kata kerja dalam bahasa Kawi	terlampir	C4	Sd	√		
14	Mencontohkan afiksasi kata benda dalam bahasa Kawi	terlampir	C3	Sd		√	
15	Menjelaskan pronominal/numeralia/kata tugas dalam bahasa Kawi	terlampir	C2	Md	√		
16	Menggunakan kata kerja/kata benda/pronominal/numeralia kata tugas yang tepat dalam konteks kalimat	terlampir	C3	Sk	√		
17	Menyebutkan struktur kalimat bahasa Kawi	terlampir	C1	Sk		√	
18	Melakukan analisis fungsional kalimat bahasa Kawi	terlampir	C4	Sk		√	
19	Menyebutkan partikel/kata sambung/kata tugas bahasa Kawi	terlampir	C1	Md		√	
20	Menjelaskan makna partikel/kata sambung/kata tugas bahasa Kawi	terlampir	C2	Sd		√	
21	Menerjemahkan kalimat berbahasa Kawi yang terdapat dalam sebuah wacana sederhana	terlampir	C2	Sk		√	
22	Menjelaskan isi wacana berbahasa Kawi	terlampir	C2	Sk		√	
23	Menentukan topik wacana berbahasa Kawi	terlampir	C5	Sk		√	
24	Menjelaskan karakteristik bahasa Sanskerta	terlampir	C2	Md		√	
25	Menunjukkan contoh kata benda/kata kerja	terlampir	C2	Sd	√		
26	Menjelaskan makna kata/istilah yang dipungut dari bahasa Sanskerta	terlampir	C2	Md		√	
27	Membandingkan kekhasan fonem bahasa Arab dengan bahasa Indonesia	terlampir	C2	Md		√	
28	Mengalihaksarakan kalimat berbahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia	terlampir	C3	Sd		√	
29	Menyebutkan kategorisasi kata bahasa Arab	terlampir	C1	Md		√	
30	Menggunakan bentuk isim yang	terlampir	C3	Sd		√	

	tepat dalam sebuah kalimat						
31	Menggunakan bentuk isim yang tepat dalam sebuah kalimat	terlampir	C5	Sk		√	
32	Memberikan contoh kata takrif/taktakrif	terlampir	C3	Sd		√	
33	Menyebutkan kata ganti orang yang digunakan dalam bahasa Arab dengan tepat	terlampir	C1	Md		√	
34	Menggunakan kata ganti tunjuk/tanya dalam bahasa Arab dengan benar	terlampir	C1	Md		√	
35	Menggunakan kata ganti dalam konteks kalimat dengan tepat	terlampir	C3	Sd		√	
36	Membedakan konsep fiil madi dengan mudore	terlampir	C2	Sd		√	
37	Memberikan contoh infleksi fiil madi	terlampir	C3	Sd		√	
38	Memberikan contoh infleksi fiil mudore	terlampir	C3	Sd		√	
39	Menggunakan fiil madi /mudore dengan tepat dalam sebuah konteks kalimat	terlampir	C3	Sk		√	
40	Menyebutkan partikel/kata tugas dalam bahasa Arab	terlampir	C1	Md		√	
41	Menggunakan partikel/kata tugas dengan tepat dalam konteks kalimat	terlampir	C3	Sd		√	
42	Menggunakan partikel/kata tugas dengan tepat dalam konteks kalimat	terlampir	C3	Sk		√	
43	Menyebutkan pola kalimat verbal dalam bahasa Arab	terlampir	C1	Md	√		
44	Menentukan pola sebuah kalimat verbal dalam bahasa Arab	terlampir	C5	Sk		√	
45	Mendefinisikan pengertian mubtada/khabar	terlampir	C1	Md		√	
46	Menentukan pola sebuah kalimat nominal bahasa Arab	terlampir	C4	Sk		√	
47	Menuliskan kalimat bahasa Indonesia dengan huruf Arab Melayu dengan benar	terlampir	C2	Sd		√	
48	Menjawab pernyataan jenjang kognitif rendah tentang isi wacana yang ditulis dalam huruf Arab Melayu	terlampir	C3	Sd		√	
49	Menjawab pernyataan jenjang kognitif sedang tentang isi wacana yang ditulis dalam huruf Arab Melayu	terlampir	C3	Sd		√	

50	Menyimpulkan isi wacana yang ditulis dalam huruf Arab Melayu	terlampir	C5	Sk	√		
----	--	-----------	----	----	---	--	--

**D. Analisis Kesesuaian Butir Soal dengan Kisi-kisi Soal
MK Bahasa Bantu Masa Uji 2009.2**

No	No soal	No TIK	Temuan
1	1	3	Soal nomor 1 & 2 diambil dari TIK no. 3
2	2	3	TIK nomor 2 tidak ada soalnya
3	3	5	
4	4	7	Soal nomor 4, 5, & 7 diambil dari TIK no. 7
5	5	7	
6	6	8	TIK no. 8 tidak ada soalnya
7	7	7	
8	8	0	soal tanpa TIK
9	9	11	TIK no. 9 tidak ada soalnya
10	10	12	TIK no. 10 tidak ada soalnya
11	11	16	Soal nomor 11, 15, 16, & 20 diambil dari TIK no. 16
12	12	15	
13	13	17	
14	14	18	TIK no. 14 tidak ada soalnya
15	15	16	
16	16	16	
17	17	21	
18	18	22	
19	19	23	TIK no. 19 tidak ada soalnya
20	20	16	TIK no. 20 tidak ada soalnya
21	21	26	
22	22	27	
23	23	28	
24	24	30	
25	25	32	TIK no. 25 tidak ada soalnya
26	26	34	Soal nomor 26 & 45 diambil dari TIK no. 34
27	27	38	
28	28	31	Soal nomor 28, 30, & 43 diambil dari TIK no. 31
29	29	41	
30	30	31	
31	31	43	
32	32	45	
33	33	46	
34	34	47	
35	35	49	Soal nomor 35 & 36 diambil dari TIK no. 49
36	36	49	
37	37	1	
38	38	4	
39	39	13	
40	40	0	soal tanpa TIK
41	41	24	
42	42	29	

No	No soal	No TIK	Temuan
43	43	31	
44	44	33	
45	45	34	
46	46	37	
47	47	39	
48	48	42	
49	49	44	
50	50	50	